

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN.

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian. laporan penelitian ini merupakan tahapan akhir yang dilakukan peneliti. Melalui laporan ini juga, fokus penelitian yang telah diajukan peneliti akan terjawab.

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan hasil temuan data atau temuan penelitian yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan juga, peneliti akan mendeskripsikan tentang SMK Negeri 1 Tlanakan. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran dan sepintas pengetahuan tentang keadaan objek yang diteliti dengan tujuan memberikan sedikit pengetahuan terkait SMK Negeri 1 Tlanakan.

1. Identitas Sekolah

a. Profil SMK Negeri 1 Tlanakan

Nama Sekola	: SMK NEGERI 1 TLANAKAN
Nomor Statistik Sekolah	: 321052601002
NPSN	: 20577811
Alamat Sekolah	: JL. RAYA TLANAKAN KM.9
Desa	: TLANAKAN
Kecamatan	: TLANAKAN
Kabupaten	: PAMEKASAN
Provinsi	: JAWA TIMUR

Telepon/HP/Fax : 081703006479
Status Sekolah : NEGERI
Nilai Akreditasi Sekolah : B
Luas Lahan, dan jumlah rombel
Luas Lahan : 8.642 m²
Jumlah ruang : 13 Ruang Teori, 2 Lab, 3 bengkel,
dan 1 Perpustakaan
Jumlah Rombel : 13

b. Visi, Misi, Tujuan, Dan Kompetensi Keahlian SMK Negeri 1 Tlanakan

a. Visi

Menjadikan SMK Negeri 1 Tlanakan, sebagai pengembang keterampilan dan wirausaha berwawasan lingkungan yang dilandasi IPTEK dan IMTAQ untuk mengisi kebutuhan pembangunan di era global.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat kreativitas, bersinergi dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah
- 2) Melaksanakan kurikulum melalui pembelajaran dan penilaian berbasis paket, berbasis wirausaha, berbasis akhlakul karimah dan berbasis lingkungan.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui sertifikasi guru.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan kedisiplinan.

5) Menerapkan layanan uji sertifikasi profesi dengan mendirikan LSP-P1.

6) Menerapkan manajemen mutu ISO 9001:2015 pada tahun 2019.

c. Tujuan

1) Menghasilkan lulusan yang ber IPTEK dan IMTAQ

2) Menghasilkan lulusan yang berkarakter

3) Menghasilkan lulusan yang terampil dan memiliki etos kerja

d. Kompetensi keahlian

1) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

2) Teknik Komputer dan Jaringan

3) Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan

4) Multimedia

c. Sejarah SMK Negeri 1 Tlanakan

SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Propinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama seperti SMK pada umumnya yang berada di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMK Negeri 1 Tlanakan ditempuh dalam waktu tiga tahun pembelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Tlanakan berdiri pada tahun 2011 dengan membuka 3 program paket keahlian yaitu Agribisnis Pengelolaan Hasil Perikanan (APHP), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

Adapun siswa yang ditampung pada waktu itu adalah kebanyakan dari masyarakat sekitar daerah Tlanakan, Camplong, daerah Pamekasan. Namun seiring dengan berjalannya waktu maka input siswa sudah meluas sampai ke kabupaten kota Pamekasan dan kota Sampang dan beberapa kota yang ada di Madura.

Dengan seiringnya waktu maka jurusan mulai bertambah dua yaitu Multi Media (MM) dan Teknik Kimia Industri (TKI). Siswa yang ditampung lebih meluas yaitu Branta Pesisir, Panglegur, Camplong, tanjung dan Ambat. Tidak jauh dari itu lambat laun sekolah SMK Negeri 1 Tlanakan sudah akan mencapai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional.

Dengan adanya waktu yang terus berjalan SMK Negeri 1 Tlanakan banyak mendapatkan olimpiade, Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik dan akademik. Namun banyak juga kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah bukan hanya kegiatan intrakurikuler namun juga ekstrakurikuler, dan sekolah sudah lebih banyak lagi kerjasama antar sekolah dengan dunia industri lainnya yang ada di wilayah pamekasan, sumenep dan sampang sesuai dengan bidang yang ada di SMK Negeri 1 Tlanakan.

d. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

no	jabatan	Nama	jenis kelamin	USIA	Pend. Terakhir	masa kerja	TMT
----	---------	------	---------------	------	----------------	------------	-----

			L	P				
1	Kepala sekolah	Moh. Syaffak, M.MPd	L		54 Th	S2	25 Th	2105

b. Pendidik

No.	Nama	Keterangan
1.	Drs. HASYIM, M.MPd.	Guru/PNS
2.	SLAMET RIYANTO, M.Pd	Guru/PNS
3.	FATHOL RAHMAN, M.Pd	Guru/PNS
4.	HARIK SUHARTINI, S. Pd	Guru/PNS
5.	INAYATUL NUR UTAMI, S.Pd	Guru/PNS
6.	HAFILUDIN, S.Si	Guru/PNS
7.	MUHAMMAD RIDWAN, S. Pd	Guru/PNS
8.	NANIK SRI HARTINI, S.Pd	Guru/PNS
9.	INA ZAKIYAH, S.Pd	Guru/PNS
10.	SULISTIANA, S.Pd	Guru/PNS
11.	DIMAS DANANG BAGUS SADEWA, S.Pd	Guru/PNS
12.	RIKA MILLIYANA, S.Pd	Guru/PNS
13.	YANI ATMAJA DWIPRANI, S.Pd, Gr.	Guru/PNS
14.	VEGATARANI AULIA AZZAHRA, S.Pi	Guru/PNS

15.	SYAIFUL BAHCTIAR, S.Pd.I	Guru/GTT
16.	MOHAMMAD IZZAN, S.Pd	Guru/GTT
17.	SUKARDONO HIDAYAT SHOLEH, M. Agr	Guru/GTT
18.	IMAM NUR AIMAN, S.Pd	Guru/GTT
19.	MOH. SYARIFUL MUNIRY, S.Pd	Guru/GTT
20.	HENNY WAHDANIA, S.Pd	Guru/GTT
21.	RATNA YULIA, S.Pd	Guru/GTT
22.	FITRIATUS SHOLIHAH, S.Pd	Guru/GTT
23.	MISRAWI, S.Pd	Guru/GTT
24.	HENNI HERAWATI, S.Pd	Guru/GTT
25.	MOHAMMAD DAMAN HURI, S.Pd	Guru/GTT
26.	IDA ROYANI, S.Pd	Guru/GTT
27.	LAILA HANDAYANI, S.Pd	Guru/GTT
28.	TRI WAHYUNINGSIH, S.Pd	Guru/GTT
29.	TRI ISWARO IMAMI, S.Pd	Guru/GTT
30.	SELVY PUTRI WULANDARI S, S.Pd	Guru/GTT
31.	WIDYA DINA KRISTANTI, S.Pd	Guru/GTT
32.	FERDY RIDWAN DINATA, ST, S.Kom	Guru/GTT
33.	WAHYUDIONO, M. Agr	Guru/GTT
34.	MOKHAMMAD RASYIDI, S.Pd	Guru/GTT
35.	JOKO WALUYO, S.Pd	Guru/GTT

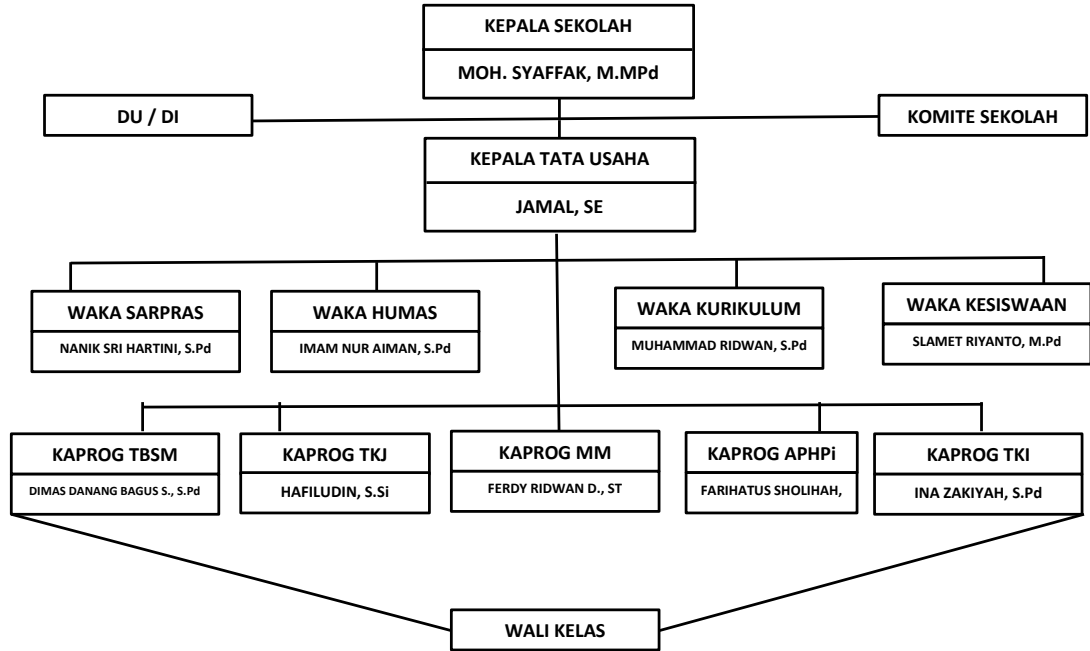
36.	SITI FATIMAH, S.Pd	Guru/GTT
37.	SLAMET ANSORI, S.Pd	Guru/GTT
38.	HENDRI SETIAWAN FAJRIN, S.Pd	Guru/GTT
39.	HENDRA FAUZAN APRIYANTO, S.Pd	Guru/GTT
40.	FARIHATUS SHOLIHAH, S.Pdi	Guru/GTT
41.	FETY AYU PUSPITA NINGTIYAS, S.Pd	Guru/GTT
42.	RICHO ARDANI, S.Pd	Guru/GTT
43.	FEBRIANTI SARA DEVI, S.Pd	Guru/GTT
44.	ST FATIMAH, S.Pd	Guru/GTT
45.	NURUL ISTIQMALA,S.Pd	Guru/GTT

c. Tenaga Kependidikan

No	Tenaga kependidikan	Jumlah tenaga Kependidikan dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga Kependidikan Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		SM	SM	D	D	D	S1	PNS		Non PNS		
		P	A	1	2	3		L	P	L	P	
1	Tata Usaha				2		2	1	1	1	1	4
2	Laboratorium											
3	Perpustakaan						1				1	1

4	Operator Komputer						1			1		1
5	Kantin / dapur											
6	Penjaga Sekolah	1								1		1
7	Tukang Kebun / Pesuruh	1	1							2		2
8	Keamanan/securi ty		1							1		1
9	UKS											
	Jumlah	2	2		2		5	1	1	6	2	11

e. Struktur SMK Negeri 1 Tlanakan



2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Tlanakan.

Dalam menjalankan roda kepemimpinan di suatu lembaga pendidikan dibutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai perilaku baik untuk dapat dicontoh oleh guru dan warga lembaga pendidikan lainnya. Pemimpin yang menguasai tentang ilmu kepemimpinan untuk memajukan lembaga pendidikan yang sedang di pimpin atau memberikan sebuah kontribusi terhadap kerja guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Rika Milliyana, S.Pd. selaku guru di SMK Negeri 1 Tlanakan.

“Hal yang paling ditegaskan oleh kepala sekolah adalah yang pertama kedisiplinan, bagaimana kita sebagai seorang guru disiplin dalam menjalankan tugas. Dan dengan disiplin juga dapat memberikan contoh baik kepada siswa. Dapat dicontohkan pada sehari-hari, kepala sekolah menekankan kedisiplinan

dengan guru harus ada disekolah sebelum jam pelajaran dimulai, yaitu pukul 07.00. Kepala sekolah tidak hanya memberikan penekanan tersebut, kepala sekolah memberikan contoh tersebut dengan datang ke sekolah sebelum pukul 07.00. selanjutnya yang kedua, kepala sekolah memfasilitasi kita yang sudah menjadi guru tetap maupun guru baru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan diluar daerah, hal itu dilakukan oleh kepala sekolah agar guru dapat menambah ilmu dan wawasan serta memberikan pengalaman baru dan ilmu yang didapatkan dapat diaplikasikan pada siswa SMK Negeri 1 Tlanakan untuk mencetak siswa-siswi berprestasi. Yang ketiga, kepala sekolah disini tidak hanya membuat aturan dan memberikan perintah kepada guru, kepala sekolah juga ikut andil dalam kegiatan guru-guru, misalnya guru sedang melakukan suatu kegiatan bersama, disitu kepala sekolah juga ikut membantu, bukan hanya memberi perintah atau menerima beres. Kepala sekolah juga selalu mempunyai ide-ide baru, sebagai contoh guru disini diharuskan menerbitkan sebuah karya inovatif yang nantinya akan di letakkan di perpustakaan, dan bagi guru yang memiliki inovasi bagus akan mendapatkan apresiasi dari kepala sekolah langsung, dengan hal itu dapat memberikan sebuah motivasi terhadap guru-guru yang lainnya agar menerbitkan karya yang lebih inovatif.”¹

Dari penjelasan Ibu Rika Milliyana, kepala sekolah SMK Negeri 1 Tlanakan memberikan contoh baik kepada guru-guru yang dapat ditiru dan memang dibutuhkan seorang pemimpin yang tidak hanya memberikan perintah, akan tetapi juga ikut andil memberikan kontribusi pada kegiatan atau semacamnya serta mempunyai wawasan yang luas dalam dunia pendidikan untuk dapat memberikan ilmu dan pengalaman baru untuk guru-guru SMK Negeri 1 Tlanakan. Kepala sekolah disini menginginkan guru-guru SMK Negeri 1 Tlanakan menjadi guru yang memiliki kompetensi inovatif tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Vegatarani Aulia Azzahra, S.Pi. yang dapat dikatakan guru baru di SMK Negeri 1 Tlanakan.

“Kepala sekolah itu orangnya memang tegas, tegas disini bukan berarti selalu memberikan tekanan terhadap guru-guru. Melainkan tegasnya itu untuk bagaimana guru dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal. Kepala sekolah juga tidak seenaknya menyuruh atau hanya memberikan perintah kepada

⁵⁶ Rika Milliyana, Guru SMK Negeri 1 Tlanakan, Wawancara Langsung (5 April 2021)

bawahannya, akan tetapi juga terjun langsung untuk memantau sejauh mana guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru tanpa adanya tekanan meskipun dalam ketegasannya itu bagi orang baru dapat dibeda artikan. Selain dengan sikap tegasnya, kepala sekolah itu juga mengayomi terhadap guru-guru, apalagi pada guru baru. Bapak kepala disini mengayomi guru untuk dapat menjalin hubungan baik antara pimpinan dan bawahan. Yang diinginkan oleh kepala sekolah itu agar guru dapat bekerja dengan baik tanpa adanya tekanan meskipun dengan sikap tegasnya itu. Karena jika guru merasa diayomi oleh kepala sekolah, tidak akan ada rasa tegang dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Dengan sikap mengayominya juga guru merasa tidak canggung apabila terdapat kendala atau hambatan pada saat melakukan pekerjaan atau melaksanakan tugasnya karena kepala sekolah terbuka untuk guru dapat melakukan sharing apabila ada kendala dalam pekerjaan atau tugasnya sebagai seorang guru.”²

Hal itu diperkuat dengan dilakukannya observasi langsung dan adanya dokumentasi pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran yang diperoleh peneliti, sebagai berikut:



Gambar: 1.1 Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Tlanakan. Dalam kepemimpinan kepala SMK Negeri 1 Tlanakan yang memiliki sikap tegas terhadap guru memungkinkan tidak adanya rasa tekanan dalam melaksanakan atau mengerjakan tugasnya apabila dengan adanya sikap

² Vegatarani Aulia Azzahra, Guru SMK Negeri 1 Tlanakan, Wawancara Langsung, (5 April 2021)

mengayomi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru, karena dengan mengayomi guru akan mengurangi rasa tekanan dan rasa tegang guru pada saat melaksanakan tugas atau pekerjaannya dan juga ada rasa kenyamanan guru pada saat melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang tidak kaku akan menghasilkan sebuah pencapaian yang diraih oleh guru yang semata-mata bekerja tidak dibawah tekanan oleh atasan. Artinya kepala sekolah tidak hanya memberikan perintah atau menyuruh guru untuk bekerja saja.

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Inayatul Nur Utami, S.Pd. selaku guru SMK Negeri 1 Tlanakan, beliau mengutarakan sebagai berikut:

“Sebagaimana kita ketahui bahwa gaya kepemimpinan itu termasuk suatu hal yang memang dibutuhkan, aktivitas yang dilakukan otomatis memang ada pengaruh. Cenderung memikat, kepemimpinannya itu ada sikap tegas, tegasnya itu kadang kala beberapa orang mengartikannya sebagai bentuk seperti memaksa. Namun menurut saya itu baik. Karena segala sesuatu itu harus dipaksakan itu untuk dapat menyesuaikan diri, artinya dipaksa disini agar menjadi sebuah kebiasaan baik. Dengan itu kita dituntut untuk menyesuaikan diri sebagai seorang guru. Jadi bukan hanya sekedar penyadaran, akan tetapi juga tuntutan. Memang awalnya kepala sekolah memberikan penyadaran kepada guru terlebih dahulu tentang apa itu tugas seorang guru, apa itu kewajiban dan hak seorang guru, disitulah peran seorang kepala sekolah dibutuhkan. Jika disitu belum ada perkembangan, maka muncullah tuntutan-tuntutan tersebut. Dalam kebijakan kepala SMK Negeri 1 Tlanakan ini, bagaimana kita sebagai seorang guru menyelesaikan bahan- bahan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu tahun. Biasanya bahan pembelajaran itu diselesaikan pada awal tahun ajaran baru. Jadi pola kerja guru itu harus memiliki acuan untuk mengajar, sehingga semua yang akan diajarkan sudah ada panduannya. Pada saat ada guru yang belum menyelesaikan bahan pembelajarannya tersebut mendapat teguran untuk segera menyelesaikan tugasnya itu. Walaupun dengan teguran pertama masih belum menyelesaikan tugasnya, maka akan dipanggil yang bersangkutan dan dibina oleh kepala sekolah untuk mengetahui letak kesulitannya itu.”³

³ Inayatul Nur Utami, Guru SMK Negeri 1 Tlanakan, Wawancara langsung, (24 Maret 2021)

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Moh. Syaffak, M.M.Pd. selaku kepala SMK Negeri 1 Tlanakan. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya di SMK Negeri 1 Tlanakan ini bisa dikatakan seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu Lembaga Pendidikan. Dalam menjalankan suatu program yang akan dijalankan di suatu lembaga/sekolah yang terpenting adalah semangat pemimpin tersebut, karena seorang pemimpin harus lebih semangat dalam menjalankan program agar bawahannya lebih semangat menjalankan tugas masing-masing yang menjadi jobnya dalam mensukseskan program yang sudah disepakati dan mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun langkah-langkahnya yang saya amalkan menjadi pemimpin yang efektif dan sesuai dengan rencana saya maka saya melakukan, (1) dipaksa, artinya pada awalnya semua harus dipaksa. Melalui SOP yang sudah disepaki bersama. dipaksa disini bukan saya hanya memberikan perintah atau menyuruh saja akan tetapi dipaksa disini agar guru dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan acuan yang telah dibuat, (2) bisa, artinya setelah dipaksa tentu bisa melaksanakan, (3) biasa, artinya setelah komponen bisa mengerjakan dan terus menerus melakukan akan menjadi kebiasaan, (4) budaya, artinya setelah jadi kebiasaan dan terus dilakukan akhirnya akan menjadi budaya kerja yang baik.”⁴

Seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya untuk memimpin lembaga pendidikan di haruskan untuk menguasai tentang tugas tambahan yang sedang dijalani, tugas yang tidak dimiliki oleh guru beserta warga sekolah lainnya. Kepala sekolah disini di berikan tanggung jawab untuk dapat mencapai tujuan dan cita-cita sekolah. Kepala sekolah yang telah memahami tugas-tugasnya, akan mampu mempengaruhi bawahannya untuk semangat dalam menjalankan tugasnya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi semangat kerja guru di SMK Negeri 1 Tlanakan memperlihatkan bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Hal itu diperkuat oleh Bapak Slamet

⁴ Moh. Syaffak, Kepala SMK Negeri 1 Tlanakan, Wawancara langsung, (17 Maret 2021)

Riyanto, M.Pd. sebagai Waka Kesiswaan di SMK Negeri 1 Tlanakan mengatakan bahwa:

“Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya kepala sekolah SMK Negeri 1 Tlanakan, kepala sekolah memiliki sifat yang bisa mempengaruhi bawahannya, mempengaruhi untuk dapat bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru atau bersemangat dalam melakukan pekerjaannya. Dalam kepemimpinannya, kepala SMK Negeri 1 Tlanakan memiliki tugas yang pertama adalah manajer. Manajer atau pemimpin disini bagaimana kepala sekolah menjadi seorang pemimpin yang baik, yang dapat memberikan contoh baik kepada bawahannya dan mampu manage atau mengelola segala hal pendidikan yang ada di SMK Negeri 1 Tlanakan ini. Yang kedua adalah supervisor, kepala sekolah mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh guru sehingga dapat dilakukan evaluasi atau menindak lanjuti tentang tugas atau pekerjaan yang sedang dijalani oleh guru, apakah sudah baik atau belum. Bagi guru yang sudah baik atau bagus dalam melakukan tugas atau pekerjaannya itu adalah suatu pencapaian yang baik dan perlu dipertahankan, apabila belum memuaskan dapat dikaji ulang oleh kepala sekolah dengan cara melakukan sharing dengan guru-guru untuk mengatasi hal tersebut. Yang ketiga adalah entrepreneur, kepala sekolah memiliki jiwa entrepreneur atau jiwa wirausaha. Kepala sekolah membangkitkan jiwa kewirausahaan guru untuk melakukan promosi sekolah, kekuatan atau kelebihan sekolah dan bagaimana keterampilan siswa dan siswi SMK Negeri 1 Tlanakan dapat dijual kepada masyarakat luar dengan keahlian yang dimiliki dan sekarang ini ada pada jurusan perikanan, kepala sekolah meminta agar melakukan sebuah inovasi untuk memproduksi sesuatu yang baru.”⁵

Terdapat beberapa tugas yang dijalankan oleh kepala sekolah untuk memimpin SMK Negeri 1 Tlanakan untuk mempengaruhi semangat kerja gurunya. Dengan beberapa hal yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, akan mampu untuk menghilangkan kesan bahwa kepala sekolah hanya dapat memberika tugas dan menyuruh kepada bawahannya untuk bekerja saja. Akan tetapi dengan tugas yang dikerjakan oleh kepala sekolah yang tidak hanya

⁵ Slamet Riyanto, Waka Kesiswaan SMK Negeri 1Tlanakan, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

memberikan perintah, namun memberikan ruang kepada guru untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan-temuan penelitian yang terdapat pada gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Tlanakan yang dapat peneliti rangkum dalam beberapa bagian, diantaranya:

- a. Mengenai sikap tegas yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk memberikan keteladanan bagi guru, fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah berupa pelatihan diluar daerah yang bertujuan untuk menambah ilmu beserta wawasan guru, memiliki sikap mengayomi terhadap guru agar ketika guru ada kesulitan pada tugasnya dapat melakukan koordinasi dengan kepala sekolah.
- b. Dalam kepemimpinannya, kepala SMK Negeri 1 Tlanakan menjalankan tugasnya sebagai manajer untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat berguna, sebagai supervisor untuk mengawasi kerja guru dan dapat mengevaluasi, sebagai entrepreneur untuk membangkitkan jiwa wirausaha guru dalam program promosi sekolah.
- c. Mengenai tahapan yang dilakukan oleh kepala sekolah agar efektif dalam menjalankan kepemimpinannya yaitu dipaksa, dipaksa disini bukan keputusan yang diambil sepihak, akan tetapi telah disepakati bersama. Bisa, jika sudah dipaksa untuk melakukan pekerjaan atau tugasnya tentunya juga bisa melaksanakan pekerjaannya. Biasa, setelah semua guru bisa melaksanakan pekerjaannya dan terus menerus sehingga menjadi

sebuah kebiasaan. Budaya, dari sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi sebuah budaya kerja yang baik bagi guru.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam sebuah Lembaga Pendidikan dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu membawa bawahannya untuk melakukan ataupun melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik, kepemimpinan yang tidak hanya memberikan perintah untuk bawahannya hanya bekerja, melainkan pemimpin yang bisa juga bekerja Bersama dengan bawahannya. Karena pemimpin yang baik, yang mampu mengayomi bawahannya untuk bekerja tidak dibawah tekanan sehingga ada rasa nyaman dalam bekerja dan mampu menyelesaikan dan melakukan tugasnya dengan baik tanpa adanya hambatan atau kesulitan yang dialami. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat memiliki pengaruh terhadap kerja guru, untuk mengetahui apa yang guru butuhkan dengan tujuan guru memiliki semangat kerja yang tinggi.

3. Upaya kepala sekolah dalam mempengaruhi semangat kerja guru di SMK Negeri 1 Tlanakan.

Pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi semangat kerja guru, tidak selamanya berjalan dengan lancar. Karena semangat pada personal guru yang berbeda memungkinkan kepala sekolah untuk terus berupaya mempengaruhi semangat kerja personal guru itu terus ada. Dengan melakukan pembinaan ataupun motivasi yang tiada hentinya akan bisa terus mempengaruhi semangat kerja guru.

Hal itu diperkuat oleh Ibu Inayatul Nur Utami, S.Pd. selaku guru SMK Negeri 1 Tlanakan yang mengutarakan:

“Kalau hal yang dilakukan oleh kepala sekolah itu yang lebih menonjol adalah binaan dan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah langsung kepada guru, binaan disini sebagai bentuk rasa mengayomi kepala sekolah kepada guru, sehingga guru merasa nyaman untuk melaksanakan tugasnya dan dengan itu akan timbul rasa semangat untuk bekerja. Kepala SMK Negeri 1 Tlanakan ini sering melakukan interaksi dengan guru lainnya, hal itu bertujuan agar guru-guru tidak canggung apabila akan melakukan sharing dengan kepala sekolah terkait dengan tugasnya jika menemukan kesulitan. Semangat kerja yang ada pada personal guru mungkin akan ada dengan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinannya itu. Kepala sekolah juga melakukan sebuah pendekatan yang baik dengan guru-guru, misalnya ada sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah ikut bergabung dengan guru tidak hanya memberi perintah yang menambah beban kepada guru. Jika atasannya sudah turun ke lapangan, itu memungkinkan bawahannya akan lebih bersemangat. Kepala sekolah juga mengontrol langsung pada setiap pekerjaan atau tugas yang sedang dilaksanakannya, karena kadang kala semangat yang ada pada personal guru pada saat tertentu menurun sehingga dapat di evaluasi langsung dengan cara melakukan koordinasi dengan guru tersebut. Disitulah peran kepala sekolah untuk dapat mempengaruhi kembali semangat guru dalam bekerja agar dapat menyelesaikan tugasnya.”⁶

Seorang kepala sekolah yang tidak hanya berperan sebagai pembuat aturan dan memberikan perintah juga harus menguasai akan keadaan-keadaan yang membuat semangat kerja guru menurun. Dengan melakukan beberapa hal yang mampu membangkitkan kembali semangat kerja guru yang mulai menurun peran kepala sekolah sangat dibutuhkan. Bapak Moh. Syaffak mengatakan bahwa:

“Untuk memberikan semangat kerja pada guru, saya mengadakan semacam workshop atau pelatihan kepada guru diluar daerah untuk dapat mengembangkan kemampuannya dan menambah ilmu, terkadang guru butuh wadah untuk dapat mengembangkan ilmu dan kemampuannya, serta melakukan monitoring langsung kepada guru tentang tugas dan pekerjaannya apakah sudah mencapai target atau belum, bagi yang belum mencapai target, saya tanyakan dimana letak kesulitannya dan mungkin bisa saya bantu dengan memberikan arahan. Karena saya juga guru tetapi diberi tugas tambahan untuk memimpin sebuah Lembaga Pendidikan ini. Dengan itu saya bisa membantu guru-guru yang berada dibawah kepemimpinan saya. Menjalin hubungan baik dengan semua guru juga, agar tidak ada rasa canggung ketika guru mendapat kesulitan tentang pekerjaan atau tugasnya dan bisa mengurangi semangat kerjanya. Dengan berkoordinasi yang dilakukan

⁶ Inayatul Nur Utami, Guru SMK Negeri 1 Tlanakan, Wawancara langsung, (24 Maret 2021)

dengan cara menciptakan suasana santai bersama guru-guru yang dilakukan dengan sharing mungkin bisa mempengaruhi semangat kerjanya kembali meningkat. Ketika guru sudah mendapatkan semangatnya kembali, saya menekankan untuk melakukan sebuah inovasi dalam pekerjaannya agar dapat menjadi hal baru yang akan terus berkembang sehingga acuan yang telah dibuat dapat diselesaikan sesuai dengan tujuannya. Adapun indikator lain yang dapat mempengaruhi semangat kerja guru, yaitu yang timbul dari dalam diri personal guru berupa antusias guru terhadap tugasnya dan memiliki inisiatif tinggi, hal itu tak luput dari motivasi-motivasi yang dapat dicerna oleh guru.”⁷

Dalam hal ini diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi mengenai monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Monitoring Kerja Guru

Dengan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah, dapat mengetahui sejauh mana hasil kerja guru yang telah dilaksanakan dan dapat diketahui pula semangat kerjanya sehingga kepala sekolah bisa melakukan evaluasi terhadap kerja guru yang telah mencapai tujuannya untuk dijadikan bahan acuan kepada guru lainnya yang belum mencapai tujuan yang telah dibuat. Hal ini diperkuat oleh Bapak Slamet Riyanto, S.Pd. selaku waka kesiswaan di SMK Negeri 1 Tlanakan, beliau mengutarakan bahwa:

⁷ Moh. Syaffak, Kepala SMK Negeri 1 Tlanakan, Wawancara langsung (17 Maret 2021)

“Beberapa hal yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana semangat kerja guru selama melaksanakan tugasnya itu melakukan monitoring semua unit yang ada disekolah, waka, kepala jurusan, kepala bengkel, wali kelas, BK, untuk mengetahui sejauh mana kerja dan capaian program yang telah dilakukan. apakah berhasil atau tidak, berjalan atau tidak, sehingga kepala sekolah menindak lanjuti kerja guru, kalau dinyatakan berhasil akan diberikan apresiasi oleh kepala sekolah, kalau yang belum maka diberi bantuan berupa masukan dari kepala sekolah apa yang membuat hal tersebut sulit tercapai dan didalami permasalahannya. Dari itu dapat diketahui sejauh mana semangat kerja guru itu ada, terkadang pasti ada guru yang tidak memiliki inovasi baru dapat mengurangi semangat kerjanya dan bisa dilakukan sharing terhadap guru tentang inovasi apa yang dapat mempengaruhi semangat kerjanya itu kembali ada. Ada juga pada saat kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru yang memiliki semangat kerja tinggi yang berhasil mencapai apa yang telah di program, hal itu bisa mempengaruhi kembali semangat kerjanya yang menurun. Berkoordinasi dengan semua unit yang ada disekolah, sehingga masing-masing unit yang ada saling bersinergi, saling mengisi, saling kerja sama sehingga tujuan dari pendidikan yang ada di SMK Tlanakan itu dapat tercapai. Tanpa adanya koordinasi yang baik semua unit dengan kepala sekolah, dipastikan itu tidak akan berhasil. Manajemennya tidak akan berhasil, manajerial sekolah tidak berjalan, pendidikannya tidak berjalan jika tanpda adanya koordinasi dari semua unit. Hal itu dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan keteladanan kepada guru pada saat mengadakan program atau kegiatan, disitu kepala sekolah ikut andil di dalamnya, meskipun program kegiatan yang diadakan itu guru yang membuat, yang kenal di SMK Tlanakan ini dengan budaya kerja, kepala sekolah tidak hanya terima beres saja, akan tetapi mengikutinya sehingga dapat dilakukan monitoring langsung oleh kepala sekolah dan mengetahui semangat kerja guru itu seperti apa. Ketika kepala sekolah sudah ikut bergabung di dalamnya itu pasti guru merasa sungkan kepada kepala sekolah jika tidak ikut bergabung, dari situlah semangat kerja guru akan kembali ada.”⁸

Hal ini juga di tambahkan oleh Bapak Muhammad Ridwan, S.Pd. Selaku waka kurikulum SMK Negeri 1 Tlanakan yang mengatakan:

“Semangat kerja guru dapat kita lihat ketika akan menjalan sebuah program atau kegiatan yang akan dilakukan, disini kepala sekolah meminta guru untuk menyusun program kegiatan yang akan dilakukan itu yang disebut budaya kerja. Saat ini program kegiatan yang sedang dijalankan itu lingkungan adiwiyata. Dari itu terlihat jelas ketika program itu yang membuat guru dan akan dijalankan oleh guru dengan keterlibatan itu dapat dilihat semangat kerja yang ada. Kepala sekolah disini memiliki peran sebagai supervisor yang nantinya mengetahui sejauh mana

⁸ Slamet Riyanto, Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Tlanakan, Wawancara Langsung, (16 Maret 2021)

semangat guru dalam bekerja untuk dapat berkembang dan dapat dilakukan evaluasi terkait dengan kerja guru tersebut. Kepala sekolah terus menghimbau kepada guru untuk terus melakukan sebuah inovasi baru, disamping itu kepala sekolah memberikan sebuah motivasi untuk mempengaruhi semangat kerja guru. Suatu inovasi baru itu di contohkan langsung oleh kepala sekolah yang dengan menggagas ide baru yang dapat memungkinkan guru itu untuk berinovasi lebih baik. Dengan ide-ide baru yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dan dipahami oleh guru nantinya akan mampu membuat guru mencapai tujuannya itu. Dalam upaya kepala sekolah untuk mempengaruhi semangat kerja guru tentunya ada faktor pendukung yaitu adanya fasilitas di sekolah yang memadai sehingga guru tidak kesulitan untuk dapat berinovasi lebih baik lagi mendayagunakan fasilitas disekolah yang ada, untuk faktor penghambatnya itu memungkinkan sangat minim, yang menjadi hambatan kepala sekolah itu ketika seorang guru yang belum menguasai hal semacam teknologi dan juga guru di SMK Tlanakan ini kebanyakan GTT, artinya yang banyak menanggung beban pekerjaan itu yang GTT dan mungkin bisa keteteran, mungkin hal itu dapat menurunkan semangat kerja guru.”⁹

Hal itu diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat ada guru yang sedang mengerjakan tugasnya, sebagai berikut:



Gambar 2.2 guru sedang mengerjakan tugasnya

Dapat dilihat bagaimana guru pada saat menyusun program yang akan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan guru dengan sebuah inovasi baru yang

⁹ Muhammad Ridwan, Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Tlanakan, Wawancara langsung (12 Maret 2021)

akan diterapkan selama melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Semangat kerja yang ada pada guru terlihat untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan adanya fasilitas dari sekolah yang mendukung, hal itu dapat juga untuk mempengaruhi semangat kerja guru untuk menyelesaikan tugasnya

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa temuan yang peneliti rangkum sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mempengaruhi semangat kerja guru yaitu dilakukannya monitoring langsung oleh kepala sekolah untuk mengetahui sejauh mana kerja guru sehingga dapat dilakukan evaluasi sejauh mana guru memiliki semangat untuk bekerja.
- b. Dalam penyusunan program yang akan dilakukan oleh guru, kepala sekolah memberi penekanan untuk guru melakukan sebuah inovasi baru agar bisa menjadi sebuah hal baru yang dapat menjadikan semangatnya kembali dalam mengerjakan tugasnya.
- c. Motivasi yang terus diberikan oleh kepala sekolah kepada guru agar dapat terus bersemangat dalam menjalankan tugasnya.
- d. Sarana prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung yang dapat memberikan semangat kerja guru tidak menurun. Mulai dari fasilitas yang dilengkapi oleh kepala sekolah yang mengelola dan alat penunjang kerja lainnya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada kepemimpinan kepala sekolah di suatu Lembaga Pendidikan untuk dapat mempengaruhi semangat kerja gurunya

agar dapat berjalan program yang telah direncanakan sebelumnya dan rencana yang telah dibuat oleh guru itu sendiri. Dengan berbagai upaya dari kepala sekolah sendiri yang mempunyai pengaruh besar untuk memberikan semangat kepada bawahannya dan juga gaya kepemimpinan yang diterapkan tidak monoton, artinya tidak memberikan tekanan kepada guru sehingga dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, guru tidak tertekan akan tanggung jawabnya. Hal itu sangat berpengaruh pada semangat kerja guru agar dengan arahan dan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dalam setiap melakukan monitoring guru dengan tujuan kepala sekolah untuk memberikan guru kenyamanan dalam bekerja yang tidak dalam tekanan.

B. Pembahasan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di paparkan diatas, maka peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Tlanakan tentang “ Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mempengaruhi Semangat Kerja Guru Di SMK Negeri 1 Tlanakan. Dengan teori yang telah di paparkan pada pembahasan sebelumnya.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMK Negeri 1 Tlanakan.

Di dalam Lembaga Pendidikan, gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat lah penting dalam hal mempengaruhi guru untuk dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaannya, yang mana kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk berjalannya suatu program yang telah di tetapkan sebagai tujuan sekolah. Disini

kepala sekolah harus memperhatikan betul akan kerja dari guru, dengan memberikan arahan yang jelas.

Suatu kepemimpinan dapat dikatakan efektif apabila kepala sekolah mampu menciptakan suasana nyaman dan memahami akan cara memimpin Lembaga Pendidikan untuk mempengaruhi guru. Dengan tidak adanya tekanan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru, dalam memimpin bawahannya, yang mana untuk mempengaruhi bawahannya itu kepala sekolah tidak memaksakan kepada bawahannya agar bekerja sesuai keinginan kepala sekolah akan tetapi memberikan keteladanan kebiasaan baik yang nantinya akan menjadi budaya kerja.

Sebagai penggerak dan pengatur di dalam Lembaga Pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah salah satu pemegang kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan dapat diterima oleh guru apabila gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah tersebut cocok atau disukai oleh guru. Sehingga guru akan cenderung untuk meningkatkan semangat kerjanya yang tentunya dari pengarahan dan dukungan kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya yang tepat untuk dapat melakukan tugasnya.¹⁰

Berdasarkan hasil temuan saya di SMK Negeri 1 Tlanakan terdapat penerapan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mempengaruhi guru dapat bekerja sesuai dengan yang telah di rencanakan. Dalam gaya

¹⁰ Len Azref, *Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Sdn 6 Balai Raja Melalui Gaya Kepemimpinan Kontinum Tannebaum Dan Smit*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2018, 311.

kepemimpinannya itu kepala sekolah berperan sebagai manajer, supervisor, dan enterprenur. Hal itu sangat menunjang akan keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin Lembaga Pendidikan, terutama dalam kegiatan yang ada di sekolah dan juga guru yang melaksanakan tugasnya. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya agar yang menjadi tujuannya tercapai sangat diperhatikan oleh kepala SMK Negeri 1 Tlanakan, hal itu bertujuan untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kepemimpinan kepala sekolah yang berperan sebagai manajer, dalam hal ini kepala SMK Negeri 1 Tlanakan memberdayakan guru sebagai sumber daya manusia yang ada di SMK Negeri 1 Tlanakan untuk bekerja sama satu sama lain dalam merencanakan sebuah program yang akan dilakukan dengan proses perencanaan ini yang dikelola langsung oleh kepala sekolah dengan tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Sebagai manajer, kepala SMK Negeri 1 Tlanakan dalam merencanakan dan mengelola kegiatan yang ada, kepala sekolah tiap kali mengadakan rapat dengan guru untuk mengetahui yang menjadi hambatan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah sebagai supervisor, dalam hal ini peran kepala sekolah yang sangat penting untuk peningkatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Supervisor ini dilakukan agar kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana kerja guru dapat mencapai tujuannya, sehingga dapat dilakukan evaluasi terhadap kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kata lain, kepala SMK Negeri 1 Tlanakan ini memiliki tanggung jawab akan tugas guru yang telah di program untuk mengajar. Dalam melakukan supervisi ini, Kepala SMK Negeri 1 Tlanakan dapat mengetahui

secara langsung terkait dengan program kegiatan guru yang sedang dilaksanakan dan mengetahui perkembangan guru, sehingga dapat dilakukan evaluasi dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah itu. Kepala SMK Negeri 1 Tlanakan yang berperan sebagai supervisor ini dituntut untuk mampu lebih dekat dengan guru, menjalin komunikasi yang baik dengan guru, sehingga guru ada rasa nyaman dengan kehadiran kepala sekolah sebagai supervisor.

Kegiatan supervisi ini pada prinsipnya berhubungan erat dengan kegiatan guru pada saat melaksanakan tugasnya. Supervise ini sebagai bantuan untuk guru dalam memperbaiki kerjanya untuk lebih baik. Tujuannya dilakukan supervisi ini untuk mengetahui sejauh mana guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru demi tercapainya tujuan pendidikan.¹¹ Setelah dilakukannya supervisi ini, kepala SMK Negeri 1 Tlanakan akan melakukan evaluasi terhadap guru. Evaluasi disini dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan binaan kepada guru yang dilakukan dengan tegas dan sedikit memaksa agar guru dapat terbiasa dalam melaksanakan tugasnya dan menjadi sebuah budaya kerja yang nantinya akan terbiasa.

Selanjutnya, kepala sekolah sebagai entrepreneur. Kepala SMK Negeri 1 Tlanakan menginginkan guru untuk memiliki jiwa kewirausahaan, Jika kepemimpinan di kombinasikan dengan kewirausahaan akan berorientasi pada pengembangan kegiatan usaha dalam menangkap sebuah peluang untuk mencapai

¹¹Abdur Rouf, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Pada MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara Jawa Tengah*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5 No. 01 Juni 2019, 105.

kesuksesan dalam tujuan sekolah pada kepemimpinannya.¹² Yang dimana dalam hal ini kepala sekolah menghimbau langsung kepada guru untuk berinovasi membuat sebuah produk yang diproduksi oleh SMK Negeri 1 Tlanakan, dengan demikian nantinya akan memberikan sebuah nilai lebih untuk siswa dan siswi lulusan SMK Negeri 1 Tlanakan jika telah memiliki jiwa kewirausahaan dengan apa telah diterapkan oleh guru dan akan menjadi nilai plus dalam hal promosi sekolah kepada masyarakat, dengan memberikan kelebihan ataupun kekuatan sekolah untuk dijadikan promosi sehingga membuat masyarakat tertarik.

Kepala SMK Negeri 1 Tlanakan dalam menjalankan kepemimpinannya yang dengan berperan sebagai manajer, supervisor, dan entrepreneur memberikan sikap tegas kepada guru, agar dalam menjalankan tugasnya tidak menganggap enteng akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru. Namun tidak hanya tegas yang dilakukan oleh kepala SMK Negeri 1 Tlanakan kepada guru akan tetapi dengan adanya dipaksa, dipaksa disini agar nantinya guru menjadi terbiasa dalam melaksanakan tugasnya dan pada akhirnya akan menjadi sebuah budaya kerja yang dapat guru rasakan untuk mencapai sebuah tujuannya itu.

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mempengaruhi Semangat Kerja Guru Di SMK Negeri 1 Tlanakan.

Dalam setiap guru melaksanakan tugasnya, tak luput adanya upaya dari kepala sekolah untuk memberikan pengaruh kepada guru agar tetap bersemangat dalam

¹² Fantika Febry Puspitasari, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan Melalui Wirausaha Di Sd Muhammadiyah 1 Ngawi*, Jurnal Al-Lulbab, Volume 4, No. 2, Nopember 2018, 190.

menjalankan tugasnya, yang dimana dalam setiap personal guru yang memiliki semangat kerja tidak sama satu sama lain. Karena sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk mengarahkan guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Semangat kerja yang dimiliki oleh guru bukan suatu potensi yang menetap, melainkan lebih bersifat situasional yang nantinya bisa naik ataupun bisa turun.¹³ Hal itu akan menjadi pengaruh besar terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya. Jika guru mendapatkan semangat kerjanya, maka akan membuat guru tersebut dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik, bahkan bisa lebih cepat. Namun jika guru mendapat penurunan pada semangat kerjanya, akan mendapat kerugian yang dalam hal ini guru tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu, agar semangat kerja guru tetap terjaga, dibutuhkan seorang pemimpin yang benar paham akan keadaan situasional guru, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah agar dapat mempengaruhi semangat kerja guru dengan diberikannya motivasi untuk guru dalam mencapai tujuannya untuk dapat dikatakan berhasil. Karena semakin tinggi motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah, maka akan semakin besar juga semangat kerja guru kembali ada.¹⁴ Apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, tidak menutup kemungkinan semangat kerja guru akan tinggi dan akan berhasil untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Adanya motivasi kerja ini dapat dijadikan sebuah dorongan

¹³ Sahlan Asnawi, *Semangat Kerja Dan Gaya Kepemimpinan*, Jurnal Psikologi, No.2,1999, 87.

¹⁴ Len Azref, *Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Sdn 6 Balai Raja Melalui Gaya Kepemimpinan Kontinum Tannebaum Dan Smit*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2018, 310.

kepada guru untuk terus bersemangat dalam bekerja. Motivasi yang diberikan oleh kepala SMK Negeri 1 Tlanakan berupa apresiasi atau penghargaan kepada guru yang dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya.

Selain motivasi yang diberikan oleh kepala SMK Negeri 1 Tlanakan, melakukan koordinasi atau komunikasi dengan guru yang dilakukan dengan baik, artinya kepala sekolah tidak hanya memantau, akan tetapi berinteraksi dengan guru juga perlu agar ada rasa kenyamanan guru pada saat melaksanakan tugasnya. Guru akan merasa nyaman jika diayomi oleh kepala sekolah dan tidak ada unsur intimidasi atau tekanan yang diberikan oleh kepala sekolah.¹⁵ Dengan rasa kenyamanan guru dalam mengerjakan tugasnya, akan menjadi sebuah semangat kerja yang nantinya akan berhasil dalam mencapai tujuan guru tersebut.

Dalam upaya kepala sekolah untuk mempengaruhi semangat kerja guru juga dilakukannya monitoring kepada unit yang ada di SMK Negeri 1 Tlanakan. Monitoring disini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru bersemangat dalam bekerja sehingga tujuannya dapat tercapai, dengan monitoring disini dapat diketahui pula hasil kerja guru sehingga dapat di tindak lanjuti oleh kepala sekolah terhadap guru yang belum berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga guru yang belum berhasil dalam melaksanakan tugasnya itu di berikan binaan oleh kepala sekolah langsung atau di anjurkan untuk mengikuti pelatihan atau *workshop* diluar daerah sehingga mendapatkan sebuah inovasi baru dan dapat mempengaruhi kembali semangat kerjanya.

¹⁵ Ida, Wahyudi, H.M. Chiar, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Guru Di Sma Santo Benediktus Pahauman*, 6.